

# Hubungan Kemampuan Menggambar Bentuk dan Perspektif dengan Kemampuan Melukis di SMA Negeri Unggul Subulussalam

## *The Relationship between the Ability to Draw Shapes and Perspectives with Painting Ability at SMA Negeri Unggul Subulussalam*

Heri Syahputra & Sugito\*

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan, 20211, Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 02 Juli 2021; Direview: 02 Juli 2021; Disetujui: 26 Oktober 2021

\*Corresponding Email: [sugito@unimed.ac.id](mailto:sugito@unimed.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kemampuan menggambar bentuk dan perspektif dengan kemampuan melukis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Unggul Subulussalam dengan jumlah sampel 150 siswa dan sampel yang diambil adalah kelas XI MIPA 2 yang berjumlah 30 siswa, sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *correlational research*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis, yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} = 3,67$  dan  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k-1 = 27$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05  $F_{tabel} = 3,35$  ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,67 > 3,35$ ). Besar hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dan perspektif terhadap kemampuan melukis yaitu berkorelasi 0,46, dan besar sumbangan atau kontribusi yaitu sebesar 21%.

**Kata Kunci:** Hubungan; Menggambar; Bentuk; Perspektif; Melukis.

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a relationship between the ability to draw shapes and perspective with painting ability. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri Unggul Subulussalam with a total sample of 150 students and the sample was taken was class XI MIPA 2 which amounted to 30 students, the sample was taken using the Cluster Random Sampling technique. This research method uses a correlational research approach. The results of the research findings indicate that there is a significant relationship between the ability to draw shapes and draw perspective with painting ability, as evidenced by  $F_{count} = 3,67$  and  $F_{table}$  for degrees of freedom ( $df$ ) =  $n-k-1 = 27$  at the level of significance ( $\alpha$ ) = 0,05  $F_{table} = 3,35$  turns  $F_{count} > F_{table}$  ( $3,67 > 3,35$ ). The large relationship between the ability to draw shapes and perspective on the ability to paint is 0.46 correlated, and the contribution or contribution is 21%.*

**Keywords:** Relationship; Draw; Form; Perspective; Paint.

**How to Cite:** Syahputra, H., & Sugito. (2022). Hubungan Kemampuan Menggambar Bentuk dan Perspektif dengan Kemampuan Melukis di SMA Negeri Unggul Subulussalam. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (JEHSS)*, 4 (3): 1353 -1358.



## PENDAHULUAN

Seni Budaya merupakan salah satu bidang studi yang di dalamnya terdapat 3 cabang seni, yakni; seni rupa, seni musik dan seni tari. Berbeda dengan cabang seni lainnya, seni rupa ialah cabang seni yang bertujuan untuk mengasah kreativitas anak didik dalam berolah seni. Pada kurikulum seni budaya SMA disebutkan bahwa siswa dapat mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Salah satunya adalah dengan melukis. Soedarso dalam (Milasari, 2018) menerangkan bahwa melukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan dalam dua dimensi (kertas/kanvas) di mana unsur pokok dalam karya itu ialah garis dan warna.

Belajar melukis dalam aspek budaya mempunyai pendekatan yang berbeda. Melukis memang mempunyai mekanisme gagasan yang bisa berangkat dari aspek materi/pengetahuan maupun aspek pengalaman. Pada hakikatnya, tahapan yang dilalui untuk masuk ke jenjang belajar lukis yang lebih dalam dan intensif harus melalui prinsip berjenjang atau berurut (Rusdi, et al., 2020; Risvantry & Erdansyah, 2020).

Mayer (dalam Budiningsih, 2012) menggunakan pengurutan atau perjenjangan untuk mengorganisasi pembelajaran, yaitu mulai dengan menyajikan informasi – informasi yang sangat umum dan inklusif menuju ke informasi yang khusus dan spesifik. Hal ini juga telah dikemukakan oleh Gagne (dalam Budiningsih, 2012) yang dituangkan dalam suatu struktur isi yang disebut hirarki belajar. Keterkaitan di antara bagian-bagian bidang studi yang dituangkan dalam bentuk prasyarat belajar, berarti bahwa pengetahuan tertentu harus dikuasai lebih dahulu sebelum pengetahuan yang lain dapat dipelajari (Mustika & Erdansyah, 2020; Paramita et al., 2020).

Sebagaimana yang telah diterangkan Gagne dalam hirarki belajar di atas, bahwasanya untuk menguasai pengetahuan, tentunya pengetahuan yang dasar (*basic*) harus dikuasai terlebih dahulu sebelum masuk ke pengetahuan yang lebih khusus (*specific*). Begitu juga halnya dengan melukis, pada tahapan dasar sebelum masuk ke jenjang yang lebih dalam, umumnya ilmu/pengetahuan lain harus dipelajari terlebih dahulu. Sebagai contoh ialah pengetahuan dalam menggambar bentuk maupun perspektif.

Gambar perspektif sejatinya dapat memberikan fungsi dalam menggambar bentuk maupun dalam kegiatan melukis, di antaranya; memberikan sebuah gambaran terhadap objek nyata yang terlihat dan sesuai dengan apa yang terlihat oleh mata manusia, membuat ilusi kedalaman (*volume*) atau dimensi pada gambar maupun kesan jauh dekat, dan teknik gambar perspektif membantu dalam penguasaan prinsip dalam menggambar bentuk, menggambar ilustrasi atau melukis (Agustin & Ibrahim, 2020; Utami, et al., 2020; Sinaga & Triyanto, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Desember 2020, menunjukkan belum adanya penerapan konsep pengetahuan gambar perspektif, yang semestinya dapat memberikan kontribusi besar terhadap hasil melukis siswa di SMA Negeri Unggul Subulussalam. Terbukti banyak dijumpai karya lukis siswa yang terkesan datar (*flat*), tidak ada kesan jauh dekatnya, maupun dimensi dari objek yang dilukis.

Tidak jauh berbeda dengan gambar perspektif, gambar bentuk juga memiliki kontribusi yang besar dalam penguasaan pengetahuan dan kemampuan melukis siswa, di antaranya ialah; sebagai media untuk sebuah studi bentuk, proporsi, anatomi, komposisi dan sebagainya dalam mempelajari suatu objek yang diinginkan, sebagai media eksplorasi untuk mendapatkan sebuah ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam suatu karya seni rupa misalnya berupa desain atau lukis, dan dapat meningkatkan sebuah kemampuan seorang pelukis, terutama dalam hal menkoordinasi suatu hasil pengamatan dan juga keterampilan tangan (Saulaka, Mesra, & Daulat, 2020; Utoyo, Priyatno, & Azis, 2020).

Tetapi pada kenyataannya tidak sesuai dengan realita di lapangan. Dimana, pengetahuan dalam menggambar bentuk siswa belum sepenuhnya diterapkan sebagai materi pra-lukis. Alhasil, banyak dijumpai karya – karya hasil melukis siswa yang kurang maksimal ataupun sempurna. Mulai dari karya lukis yang tidak sesuai dengan proporsi objek yang sesungguhnya, komposisi yang tidak pas, pemilihan warna yang kurang tepat, sampai teknik pewarnaan yang salah.

Penyediaan instrumen belajar, sarana-prasarana dan fasilitas yang kurang mumpuni juga berdampak pada faktor pengabaian terhadap pokok-pokok yang menjadi dasar dalam



meningkatkan kemampuan dan hasil belajar melukis siswa baik pengetahuan dalam gambar bentuk maupun gambar perspektif, sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas.

Penjelasan terkait pernah dilakukan Sumarni (2020) dengan judul Korelasi Antara Kemampuan Menggambar Sketsa dan Menggambar Perspektif dengan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Medan. Melalui penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar sketsa dan menggambar perspektif dengan hasil belajar menggambar bentuk dan memberikan kontribusi sebesar 53%.

Selanjutnya Penelitian Dalimunthe (2019), dengan judul Hubungan Kemampuan Menggambar Bentuk dan Menggambar Ornamen Dengan Hasil Belajar Modifikasi Motif Ornamen Batak Angkola Pada Siswa SMP Negeri 28 Medan. Hasil Penelitian tersebut membuktikan adanya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar ornamen dengan hasil belajar modifikasi motif ornamen Batak Angkola dan memberikan kontribusi sebesar 51%.

Adanya masalah tersebut, menimbulkan pemikiran baru untuk dicarikan jalan pemecahannya, sebab bila hal tersebut diabaikan dapat berdampak buruk. Mulai dari hasil belajar melukis siswa berada pada siklus yang sama/keadaan stagnan, bahkan adanya penurunan. Adapun tujuan peneliti ialah untuk mencari hubungan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis di SMA Negeri Unggul Subulussalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Sugito & Harahap, 2020). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang diteliti dengan segenap karakteristiknya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Unggul Subulussalam yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah setiap kelasnya adalah 30 siswa, sehingga jumlah keseluruhannya jika ditotalkan adalah 150 siswa. Dari 5 kelas ditentukan 1 kelompok kelas yang merupakan kelas yang diambil secara acak area (*Cluster Random Sampling*). Diperoleh kelas XI MIPA 2 dengan jumlah siswa sebanyak 30. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa tes psikomotorik (tes kemampuan menggambar bentuk, menggambar perspektif serta tes kemampuan melukis siswa) dan non tes berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data digunakan berupa uji normalitas, uji linieritas, analisis korelasi dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian tes 1 secara umum dalam menggambar bentuk siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Unggul Subulussalam berada pada kategori B- (Baik), dengan nilai rata-rata = 72,63. Dari data tersebut, dapat pula kita lihat nilai tertinggi dalam menggambar bentuk adalah dengan jumlah nilai 92 dan berada pada kategori A- (Sangat Baik). Sedangkan nilai terendah pada tes ini ialah dengan jumlah nilai 50 dan berada pada kategori D (kurang).

Selanjutnya hasil penilaian tes 2 secara umum dalam menggambar perspektif siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Unggul Subulussalam berada pada kategori B- (Baik), dengan nilai rata-rata = 75,97. Dari data tersebut, diperoleh nilai tertinggi dalam menggambar perspektif ialah dengan jumlah nilai 89 dan berada pada kategori B+ (Baik). Sedangkan nilai terendah pada tes ini adalah dengan jumlah nilai 66 dan berada pada kategori C (Cukup).

Kemudian hasil penilaian tes 3 dari secara umum dalam melukis siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri Unggul Subulussalam berada pada kategori C (Cukup), dengan nilai rata-rata = 66,53. Dari



data tersebut, diperoleh nilai tertinggi dalam menggambar perspektif ialah dengan jumlah nilai 90 dan berada pada kategori B+ (Baik). Sedangkan nilai terendah pada tes ini adalah dengan jumlah nilai 45 dan berada pada kategori D (Kurang).

Pada analisis data uji normalitas didapati data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas**

Variabel	n	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Ket
Menggambar bentuk (X <sub>1</sub> )		0,121		
Menggambar Perspektif (X <sub>2</sub> )		0,127		
Melukis (Y)	30	0,155	0,161	Normal

(Sumber: Peneliti, 2021)

Jika L<sub>hitung</sub> Lebih besar dari L<sub>tabel</sub> maka data berdistribusi normal (Sudjana, 2016). Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa data hasil menggambar bentuk berdistribusi normal yang dibuktikan dengan uji normalitas. Dimana nilai L<sub>hitung</sub> 0,121 < L<sub>tabel</sub> 0,161. Selanjutnya untuk data hasil menggambar perspektif juga berdistribusi normal dengan nilai L<sub>hitung</sub> 0,127 < L<sub>tabel</sub> 0,161. Kemudian untuk data hasil melukis juga berdistribusi normal dengan nilai L<sub>hitung</sub> 0,155 < L<sub>tabel</sub> 0,161.

Kemudian pada analisis data uji linieritas diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Rangkuman Uji Linieritas Antara X<sub>1</sub> Dengan Y**

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	30	138.796			
Regresi (a)	1	132.800,53	132.800,53		
Regresi (b a)	1	1.247,96	1.247,96	7,36	4,20
Residu	28	4.747,51	169,55		
Tuna Cocok (TC)	16	2.729,01	170,56	1,01	2,60
Kekeliruan (E)	12	2.018,5	168,21		

(Sumber: Peneliti, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa F<sub>sign hitung</sub> = 7,36 sedangkan F<sub>sign tabel</sub> dengan derajat kebebasan (dk) (1,28) pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah 4,20. Ternyata (F<sub>sign hitung</sub> > F<sub>sign tabel</sub> atau 7,36 > 4,20) artinya antara X<sub>1</sub> dan Y memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya diperoleh F<sub>line hitung</sub> = 1,01 sedangkan F<sub>line tabel</sub> dengan derajat kebebasan (dk) (16,12) pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah 2,60. Ternyata (F<sub>line hitung</sub> < F<sub>line tabel</sub> atau 1,01 < 2,60) artinya antara X<sub>1</sub> dan Y memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 31,24 + 0,49X_1$  mempunyai hubungan yang linier dan signifikan pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05.

**Tabel 3. Rangkuman Uji Linieritas Antara X<sub>2</sub> Dengan Y**

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	30	138.796			
Regresi (a)	1	132.800,53	132.800,53		
Regresi (b a)	1	231,48	231,48	1,12	4,20
Residu	28	5.763,99	205,86		
Tuna Cocok (TC)	18	4.792,82	266,27	2,74	2,80
Kekeliruan (E)	10	971,17	97,12		

(Sumber: Peneliti, 2021)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa F<sub>sign hitung</sub> = 1,12 sedangkan F<sub>sign tabel</sub> dengan derajat kebebasan (dk) (1,28) pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah 4,20. Ternyata (F<sub>sign hitung</sub> < F<sub>sign tabel</sub> atau 1,12 < 4,20) artinya antara X<sub>2</sub> dan Y tidak memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya diperoleh F<sub>line hitung</sub> = 2,74 sedangkan F<sub>line tabel</sub> dengan derajat kebebasan (dk) (18,10) pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah 2,80. Ternyata (F<sub>line hitung</sub> < F<sub>line tabel</sub> atau 2,74 < 2,80) artinya antara X<sub>2</sub> dan Y memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y}$

= 37,04 = 0,39X<sub>2</sub> tidak mempunyai hubungan yang signifikan namun memiliki pola/hubungan yang linier pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Selanjutnya pada analisis data bagian analisis korelasi diperoleh besar hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dengan kemampuan melukis, diperoleh  $r_{hitung} = 0,454$  berada dikriteria 0,41 - 0,60 diinterpretasikan pada korelasi sedang, atau bila menggunakan kriteria tabel *product moment* untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dengan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,36$ . Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hit} > r_{tab}$ ), dengan demikian artinya bahwa antara variabel X<sub>1</sub> dengan variabel Y memiliki hubungan yang sedang. Sedangkan besar hubungan antara kemampuan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis, diperoleh  $r_{hitung} = 0,196$  berada dikriteria 0,01 - 0,20 diinterpretasikan pada korelasi sangat rendah, atau bila menggunakan kriteria tabel *product moment* untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dengan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,36$ . Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hit} < r_{tab}$ ), dengan demikian artinya bahwa antara variabel X<sub>2</sub> dengan variabel Y memiliki hubungan yang sangat lemah.

Adapun besar sumbangan (kontribusi) antara kemampuan menggambar bentuk dengan kemampuan melukis diperoleh  $r^2 = 0,21$  atau 21 %, ini artinya variabel X<sub>1</sub> (kemampuan menggambar bentuk) memberikan masukan atau sumbangan atau kontribusi bagi variabel Y (kemampuan melukis) sebesar 21%, sisanya 79% ditentukan oleh faktor lain atau variabel lain. Selanjutnya besar sumbangan (kontribusi) antara kemampuan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis diperoleh  $r^2 = 0,04$  atau 4%, ini artinya variabel X<sub>2</sub> (kemampuan menggambar perspektif) memberikan masukan atau sumbangan atau kontribusi bagi variabel Y (kemampuan melukis) sebesar 4%, sisanya 96% ditentukan oleh faktor lain atau variabel lain.

Sedangkan signifikansi hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dengan kemampuan melukis diperoleh  $t_{hitung} = 2,70$ . Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$  maka  $dk = 30-2=28$ , dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 adalah  $t_{tabel} = 2,048$ . Ternyata  $t_{hit} 2,70 > t_{tab} 2,048$ , artinya antara kemampuan menggambar bentuk (X<sub>1</sub>) memiliki hubungan yang signifikan atau sangat berarti dengan kemampuan melukis (Y). Selanjutnya signifikansi hubungan antara kemampuan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis diperoleh  $t_{hitung} = 1,06$ . Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2$  maka  $dk = 30-2=28$ , dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 adalah  $t_{tabel} = 2,048$ . Ternyata  $t_{hit} 1,06 < t_{tab} 2,048$ . Artinya antara kemampuan menggambar perspektif (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan melukis (Y) tidak memiliki hubungan yang signifikan atau berarti.

Pada tahap akhir analisis data yakni berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh besar hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis, besar hubungan diperoleh  $R = 0,46$  adalah korelasi sedang, ini artinya secara bersama bahwa kemampuan menggambar bentuk dan perspektif memiliki hubungan yang sedang terhadap kemampuan melukis. kemampuan menggambar bentuk dan perspektif memberikan kontribusi bagi kemampuan melukis sebesar 21%, selebihnya 79% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Sedangkan signifikansi hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dan perspektif dengan kemampuan melukis diperoleh  $F_{hitung} = 3,67$  dan  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan =  $n-k-1 = 27$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah  $F_{tabel} = 3,35$ . Hal ini berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,67 > 3,35$ ), jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ , artinya terima  $H_a$  dan signifikan dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka terima  $H_0$ , artinya tolak  $H_a$  dan tidak signifikan (Sugito, 2020).

Dengan demikian, hipotesis  $H_0 : r = 0$  yang berbunyi diduga tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis ditolak, dan  $H_a : r \neq 0$  yang berbunyi diduga ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diungkapkan maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar

perspektif dengan kemampuan melukis. Besar hubungan antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis yaitu berkorelasi 0,46. Sedangkan untuk besar sumbangan atau kontribusi antara kemampuan menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis yaitu sebesar 21%, sehingga besar sumbangan menggambar bentuk dan menggambar perspektif dengan kemampuan melukis memberikan dampak yang positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251>
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunthe, LE. (2019). Hubungan Kemampuan Menggambar Bentuk dan Menggambar Ornamen Dengan Hasil Belajar Modifikasi Motif Ornamen Batak Angkola Pada Siswa SMP Negeri 28 Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. Vol 8 (1): 3.
- Milasari, dkk. (2018). *Seni Budaya SMP Kelas 9 K13 Revisi : Seni Lukis*. Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Paramita, N., Azmi, A., & Azis, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Buah Teknik Krayon. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 171-177. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.245>
- Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153-160. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242>
- Rusdi, L., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133-140. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216>
- Saulaka, O., Mesra, M., & Daulat, D. (2020). Analisis Kerajinan Boneka Berbahan Koran Bekas Produk Galeri J-ART. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 294-300. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.205>
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugito & Harahap, S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sugito, dkk. (2020). *Statistik Pendidikan Seni Rupa*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, D. (2020). Korelasi antara Kemampuan Menggambar Sketsa dan menggambar Perspektif dengan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. Vol 9 (1): 5-12
- Utami, A., Soeprayogi, H., & Azis, A. (2020). Pembuatan Kerajinan Bunga Berbahan Kulit Jagung Ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa dan Kerajinan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 260-264. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.282>
- Utoyo, J., Priyatno, A., & Azis, A. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 419-426. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.330>

